

ABSTRAK

Abrori, agus. 2010. **Galeri Budaya Pendalungan di Kota Probolinggo**. Dosen Pembimbing Elok Mutiara, M.T. dan Pudji Pratitis Wismanara, M.T.

Kata kunci: Kebudayaan Pendalungan di Kota Probolinggo

Kebudayaan Jawa Timur memiliki ragam suku dan kebudayaan dengan pengaruh kebudayaan dari luar. Setiap kebudayaan menghasilkan karya budaya dari masing-masing proses tersebut. Kesenian rakyat atau kesenian tradisional Jawa Timur sejak dulu berkembang di atas formasi sosial agraris tradisional. Formasi sosial masyarakat Jawa Timur sangat menentukan pola dan arah perkembangan kesenian rakyat (tradisional) Jawa Timur seperti formasi sosial masyarakat Pendalungan (jawa-madura), Mataraman (bekas kekuasaan mataram), Arek, Osing (Jawa, Madura, Bali) , Samin (Bojonegoro) , dan suku tengger konon adalah keturunan pelarian Kerajaan Majapahit, tersebar di Pegunungan Tengger dan sekitarnya.

Sebagai wadah mengembangkan dan melestarikan kebudayaan Jawa Timur khususnya budaya Pendalungan, maka pembahasan ini diarahkan pada perancangan galeri budaya yang menekankan identitas khas etnis kebudayaan Pendalungan di Jawa Timur. Fungsi dan aktifitas yang mewadahi kegiatan galeri secara umum yaitu sebagai pusat studi kebudayaan Pendalungan Kota Probolinggo, dan dalam perkembangan selanjutnya dapat digunakan sebagai pusat pelestarian kebudayaan yang menunjukkan galeri budaya sebagai mediator dakwah.

Konsep yang digunakan dalam perancangan galeri budaya pendalungan yaitu angin yang memunculkan bentuk-bentuk abstrak (metafora), dimana konsep ini penggabungan antara integrasi 3 unsur utama yaitu angin (aqli dan naqli), kebudayaan Pendalungan dan bentuk geometri yang memiliki sifat dinamis. Penerapan tema metafora angin dalam wujud fisik bangunan yaitu menggunakan konsep dua arah angin yang diibaratkan sebagai kebudayaan Jawa dan Madura yang saling bertemu dalam satu titik yaitu kebudayaan Pendalungan. Bila dikaitkan dengan angin itu sendiri, apabila angin bertemu dalam satu titik, maka akan membentuk putaran angin dengan wujud titik angin itu dapat merusak dan membawa sesuatu yang dilaluinya dengan gerak berputar. Sedangkan titik putaran itu terdapat benda-benda berserakan akibat pertemuan putaran angin tersebut, dapat diibaratkan sebagai bentukan geometri. Gambaran ini sebagai acuan perancangan galeri budaya Pendalungan yang bercirikan kebudayaan khas di kota Probolinggo, sebagai kesimpulan akhir yaitu sebagai ikon kota Probolinggo.